

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *ZAKAT PERFORMANCE RATIO*
TERHADAP PERKEMBANGAN *MARKET SHARE* BANK UMUM
SYARIAH PERIODE 2017-2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi S1 dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**

Oleh

**MAULANA LUDFI SISWANDI
NPM: 1551020049
Jurusan: Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *ZAKAT PERFORMANCE RATIO*
TERHADAP PERKEMBANGAN *MARKET SHARE* BANK UMUM
SYARIAH PERIODE 2017-2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi S1 dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**

Oleh

MAULANA LUDFI SISWANDI

NPM: 1551020049

Jurusan: Perbankan Syariah

**Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt
Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Dunia Perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya pada Negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia. Setelah mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi pada tahun-tahun sebelumnya, perbankan syariah menghadapi tantangan berupa perlambatan pertumbuhan, dalam upaya meningkatkan kembali pertumbuhan kegiatan usaha perbankan syariah dan mencapai visi untuk memberikan kontribusi perbankan syariah yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Salah satunya yaitu meningkatkan pangsa pasar (*Market Share*) perbankan syariah di Indonesia, walaupun secara pangsa pasar industri perbankan dan keuangan syariah nasional masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak perbankan syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien, dalam hal ini profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk melihat kinerja suatu bank, apalagi tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap aset (ROA), baik untuk kategori bank yang full fledge (Bank Umum Syariah) maupun kategori Unit Usaha Syariah. Adapun salah satu cara untuk mengukur kinerja organisasi adalah melalui indeks. Dalam hal ini indeks yang digunakan adalah Islamicity Performance Index, indeks ini tidak hanya mengukur dari segi keuangan saja tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan, dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh lembaga keuangan islam. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Islamicity Performance Index* (IPI) yang dalam penelitian ini menggunakan indikator *Zakat Performance Ratio* (ZPR) terhadap pangsa pasar (*Market Share*) bank umum syariah di Indonesia periode 2017 – 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan (IPI) yang dalam penelitian ini menggunakan indikator *Zakat Performance Ratio* (ZPR) secara parsial dan simultan terhadap pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2018. Penelitian ini termasuk jenis data sekunder dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan riset internet dengan metode analisis data panel. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 Bank Umum Syariah dengan 10 sampel Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) uji secara parsial yaitu (a) *Return on Aset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap Pangsa pasar (*Market Share*). (b) *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar (*Market Share*)(2) Secara simultan, kedua variabel yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar (*Market Share*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 - 2018.

Kata Kunci : Return on Asset (ROA), Zakat Performance Ratio (ZPR), pangsa pasar dan Bank Umum Syariah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : *Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, 35131 Tlp. (0721) 703289*

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON ASSET DAN ZAKAT
PERFORMANCE RATIO TERHADAP PERKEMBANGAN
MARKET SHARE BANK UMUM SYARIAH PERIODE
2017-2018**

Nama : **Maulana Ludfi Siswandi**
NPM : **1551020049**
Jurusan : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyahkan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Tulus Suryanto M.M Akt.CA
NIP. 197009262008011008

Femei Purnamasari, S.E., M.Si
NIP. 198405212015032004

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E., Sy.
NIP. 19750424002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suramin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH RETURN ON ASSET DAN ZAKAT PERFORMANCE RATIO TERHADAP PERKEMBANGAN MARKET SHARE BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2018"** disusun oleh
Nama : **Maulana Ludfi Siswandi, NPM. 1551020049**, Program Studi
Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Pada Hari/Tanggal : **Senin, 24 Februari 2020**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Any Eliza, S.E., M.Ak**

Sekretaris : **Adib Fachri, M.E.Sy**

Penguji I : **A. Zuliansyah, S.Si., M.M**

Penguji II : **Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

NIP. 198008012003121001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721)703289
Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MAULANA LUDFI SISWANDI**

NPM : **1551020049**

Jurusan/Prodi : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Return on Asset* dan *Zakat Performance Ratio* terhadap perkembangan *Market Share* Bank Umum Syariah periode 2017 - 2018**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2019

Penulis

Maulana Ludfi Siswandi
1551020049

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ
وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

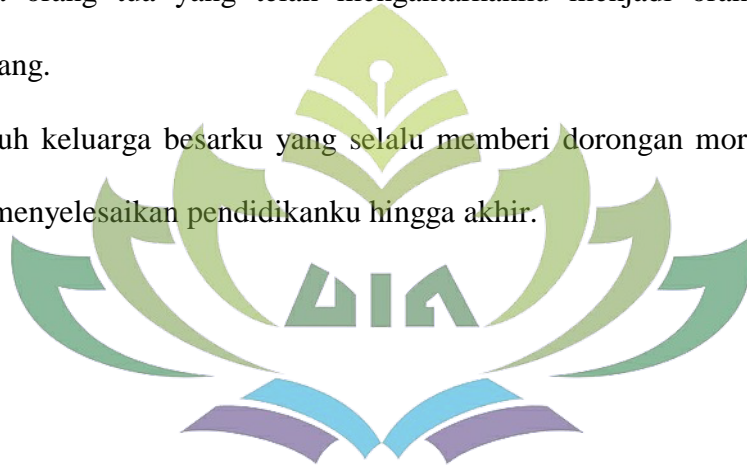
Artinya: “Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu,
dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ”ia amat
buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak
mengetahui”. (Q.S. Al- Baqarah Ayat 216).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua ku, Bapak Suwardi,S.Ag, M.M.Pd dan Ibu Siti Marfi'ah, S.Ag yang selalu memberikan dukungan, baik secara materi maupun doanya. Karena tanpa dukungan dan semua doa kedua orang tua ku, mustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Ketulusan doa, semangat, kasih sayang, jerih payah, serta ridho kedua orang tua yang telah mengantarkanku menjadi orang yang seperti sekarang.
2. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberi dorongan moril sehingga aku bisa menyelesaikan pendidikanku hingga akhir.



RIWAYAT HIDUP

Nama Maulana Ludfi Siswandi dilahirkan pada tanggal 10 Oktober 1996 di Desa Wates, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah, merupakan putra pertama dari 2 bersaudara yang terlahir dari pasangan suami istri bapak Suwardi dan ibu Siti Marfi'ah.

Pendiidkan formal yang telah ditempuh penulis antara lain di SD Negeri 1 Wates ditempuh dari tahun 2004 dan diselesaikan pada tahun 2009. Selama pendidikan di SD Negeri 1 Wates, penulis aktif mengikuti kegiatan ekstarakulikuler pramuka, dan selalu mengikuti perlombaan dan perkemahan. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Dwi Mulya Agung Tegineneng ditempuh dari tahun 2009 dan diselesaikan pada tahun 2012, selama di SMP penulis mengikuti kegiatan ekstarakulikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), dan selesai sampai menjadi Warga Tingkat 1 PSHT. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Dwi Mulya Agung Tegineneng ditempuh dari tahun 2012 dan diselesaikan pada tahun 2015, selain aktif dalam anggota OSIS penulis juga aktif dalam mengikuti perlombaan Pencak Silat baik di O2SN Kabupaten Pesawaran maupun *event-event* lainnya. *Alhamdulillah* berkat dukungan kedua orang tua dan keluarga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri dan terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN dan masuk di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) Jurusan Perbankan Syariah

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat dalam rangka mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Lampung.

Dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, penulis membuat judul yaitu ”

Pengaruh *Return on Asset* dan *Zakat Performance Ratio* terhadap perkembangan *Market Share Bank Umum Syariah* periode 2017 - 2018” yang dibuat untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di UIN Lampung.

Dalam penulisan skripsi tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghoful, S.Ag.,M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Iskam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa mengayomi mahasiswa.
2. Ibu Erike Anggraini,S.E.,D.B.A selaku Kajur Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Iskam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membimbing kami selama proses akademik berlangsung sehingga kami bisa menyelesaikan program studi Perbankan Syariah dengan baik.

3. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt dan Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si selaku Pembimbing Akademik 1 dan 2 yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staf Akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi.
6. Adikku Trisna Dwi Salsabila, *terimakasih* karena selalu memberi semangat, dukungan serta doanya untukku.
7. Kyay dan Kanjeng serta adik-adik saya di Organisasi Mahasiswa Raden Intan Pencinta Alam (MAHARIPAL) khususnya buat angkatanku The Zombie Ngompol XXIV yang sudah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat berharga
8. Teman-teman KKN kelompok 252 Desa Waya Krui, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu. Khususnya buat Edo, Aziz, dan kawan-kawan semuanya
9. Teman-teman saya di Perbankan Syariah kelas G Angkatan 2015. Terima kasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa. Sehingga masa kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti. Semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah.

10. Untuk Almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
11. Semua rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan dorongan dengan keikhlasan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Sekalipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini pada kesempatan yang lain. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Bandar Lampung, 07 Januari 2020

Penulis

MAULANA LUDEI SISWANDI
1551020049

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Pengasan Judul..... | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 2 |
| 1. Alasan Objektif | 2 |
| 2. Alasan Subjektif | 4 |
| C. Latar Belakang Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 14 |
| E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian | |
| 1. Tujuan Penelitian..... | 15 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 15 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Kajian Teori | |
| 1. Teori <i>Structure Conduct Performance</i> (SCP)..... | 17 |
| a. Pengertian Teori <i>Structure Condunt Performance</i> (SCP) | |
| b. Analisis Structure dengan mengukur konsentrasi pasar | |
| 2. Return on Asset (ROA) | |
| a. Pengertian <i>Return on Asset</i> | 17 |
| b. Fungsi Rasio <i>Return on Asset</i> | |
| 3. Islamicity Performance Index (IPI) | |
| a. Pengertian <i>Islamicity Performance Index</i> | 19 |
| b. Rasio <i>Islamicity Performance Index</i> | 21 |
| 4. Pangsa Pasar (<i>Market Share</i>) | |
| a. Pengertian Pangsa Pasar (<i>Market Share</i>) | 24 |
| b. Teori Pangsa Pasar (<i>Market Share</i>)..... | 26 |
| c. Faktor-Faktor Pangsa Pasar (<i>Market Share</i>) | 30 |
| d. Jenis-jenis Pangsa Pasar (<i>Market Share</i>)..... | 30 |
| 5. Perbankan Syariah | |
| a. Pengertian Perbankan Syariah..... | 32 |
| b. Produk-produk Perbankan Syariah..... | 35 |
| B. Tinjauan Pustaka..... | 41 |
| C. Kerangka Berfikir | 45 |
| D. Hipotesis | 46 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Metode Penelitian | 51 |
| 1. Jenis dan Sifat Penelitian | |
| a. Sifat Penelitian | 51 |
| b. Jenis Penelitian..... | 51 |
| 2. Jenis dan Sumber Data | |
| a. Jenis Data | 52 |

| | |
|---|----|
| b. Sumber Data..... | 52 |
| 3. Metode Pengumpulan Data | 53 |
| 4. Populasi dan Sampel | |
| a. Populasi..... | 54 |
| b. Sampel..... | 55 |
| 5. Variabel Penelitian dan Operasional Penelitian | 56 |
| 6. Metode Analisis Data | 59 |

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Analisis Data | |
| 1. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif | 73 |
| 2. Analisis Regresi Data Panel | 75 |
| 3. Pemulihan Model Estimasi Regresi Data Panel | 78 |
| 4. Analisis Model Regresi Data Panel | 80 |
| 5. Uji Asumsi Klasik | 81 |
| 6. Pengujian Hipotesis | 84 |
| B. Pembahasan..... | 87 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran..... | 92 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|------|--|----|
| 1.1 | Data Pangsa Pasar secara Nasional tahun 2014 - 2018..... | 10 |
| 3.1 | Daftar Jumlah Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia..... | 54 |
| 3.2 | Daftar Jumlah Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia..... | 56 |
| 4.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 73 |
| 4.2 | <i>Comond Effect Model</i> | 76 |
| 4.3 | <i>Fixed Effect Model</i> | 77 |
| 4.4 | <i>Random Effect Model</i> | 77 |
| 4.5 | Uji <i>Chow</i> | 78 |
| 4.6 | Uji <i>Hausman</i> | 79 |
| 4.7 | Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> | 79 |
| 4.8 | Hasil Regresi <i>Rondom Effect Model</i> | 80 |
| 4.9 | Hasil Uji Normalitas | 81 |
| 4.10 | Hasil Uji Multikolinieritas | 82 |
| 4.11 | Hasil Uji Autokorelasi | 83 |
| 4.12 | Hasil Uji Heteroskedasitas | 84 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Berfikir



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blanko Konsultasi Pembimbing
- Lampiran 2 : Data Variabel Dependen dan Independen
- Lampiran 3 : Hasil Analisis Data
- Lampiran 4 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Berita Acara Munaqosah
- Lampiran 6 : SK Pembimbing



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman penulis menjelaskan dan tegaskan, judul proposal skripsi ini adalah sebagai berikut **“Pengaruh *Return on Asset* dan *Zakat Performance Ratio* terhadap Perkembangan *Market Share* Bank Umum Syariah Periode 2017-2018 “**

1. *Return on Asset (ROA)*

ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *ROA* menunjukkan bahwa keuntungan /laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran.¹

2. *Zakat Performance Ratio*

Zakat Performance Ratio merupakan salah satu indikator dalam *Islamicity Performance Index*. *Zakat Performance Ratio* digunakan untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu

¹ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11. (Jakarta Salemba Empat, 2010), h. 148

labapersaham (*earning per share*), Rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.²

3. *Market Share* (Pangsa Pasar)

Adalah presentase nilai jual atau beli barang atau jasa tertentu yang dikuasai oleh pelaku usaha pada pasar bersangkutan dalam tahun kalender tertentu.³

4. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatannya meliputi penghimpunan dana berupa giro, tabungan hingga penyaluran dana atau bentuk lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁴

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut yaitu:

1. Alasan Objektif

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan jumlah Bank Syariah Di Indonesia meningkat dalam kurun waktu 7 tahun terakhir.⁵ Namun Perbankan Syariah saat ini masih dalam tahap perkembangan, belum semapan

²Perlukah Bank Umum Syariah melakukan analisis kinerja dengan pendekatan Islamicity Performance Index” (On-line) tersedia di <https://www.kompasiana.com/hilimatus/584bef532523bd0919cf449c/perlukah-bank-umum-syariah-melakukan-analisis-kinerja-dengan-pendekatan-ipi-islamic-performance-index?page=all>.

³ Ketentuan Pasal 1 angka 13 Undang Undang nomor 5 tahun 1999 tentang *Larangan praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat*

⁴ Dr. Andi Soemitra, M.A., *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2009, h 58

⁵ Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah*, (Jakarta;Otoritas Jasa Keuangan, 2015),h 3

Bank Konvensional yang sudah ada jauh sebelum Bank Syariah berkembang.

Kemampuan bank syariah dalam mencetak profitabilitas juga lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Sebab, bank syariah menanggung biaya dana atau *cost of fund* lebih tinggi yang diiringi dengan peningkatan biaya operasional. Terbukti, Rasio profitabilitas atau Return on Asset (ROA) bank syariah hanya sebesar 1,23% per maret 2018. Ini jauh lebih rendah dari rasio ROA Bank Konvensional sebesar 2,55%. Padahal, kemampuan bank syariah mencetak laba terbilang bagus.

Dhias Widhiyati Direktur Bisnis Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah menuturkan, profitabilitas bank syariah lebih rendah dibandingkan bank konvensional, disebabkan karena biaya operasional yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional.

Bagi umat islam khususnya maupun Bangsa Indonesia umumnya usaha mewujudkan perbankan syariah ini harus disyukuri dan menjadi kebanggaan bersama. Akan tetapi prospek perbankan syariah akan dihadapkan pada berbagai macam rintangan, walaupun dari segi pasar berpeluang besar namun masih ada kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki bank syariah. Fenomena yang tengah dihadapi perbankan syariah, yaitu sulitnya memperluas pangsa pasar. Oleh karena itu, Bank Indonesia menargetkan *market*

share 5% dari total asset perbankan nasional yang merupakan implementasi visi pengembangan perbankan syariah Indonesia.

Herry Maksu (2018) mengatakan saat ini *market share* perbankan syariah sudah mencapai 5% dari total pemilik account perbankan.

Pencapaian 5% juga setelah Bank Aceh dan Bank NTB konversi dari konvensional ke bank syariah, “kalau tanpa itu (konversi),

sebelumnya tidak mencapai 5%.Padahal perbankan syariah sudah hampir 3 dekade ada di Indonesia. Berbeda dengan Malaysia, *market*

share perbankan syariah sudah diatas 20%. Menurut dia, minimnya

sosialisasi menjadi persoalan lambatnya perkembangan perbankan

syariah. Masih banyak masyarakat yang tidak paham akan perbankan

syariah, di sisi lain, perbankan syariah mestinya tidak hanya

menjalankan bisnis seperti biasa saja, tetapi harus lebih aktif

melakukan sosialisasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, judul skripsi ini di pilih karena

keingintahuan penulis untuk mengetahui tentang pengaruh *Return on*

Asset dan *islamicity performance indek* terhadap perkembangan

market share pada perbankan syariah.

2. Alasan Subjektif

Secara subjektif, permasalahan judul penelitian ini relevan dengan

bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi Bisnis

Islam.Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat

mempermudah penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

C. Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya pada negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia. Dari struktur sistem keuangan Indonesia, peran perbankan dalam masyarakat mendominasi dengan pangsa sekitar 80% dari total asset di sektor keuangan. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan pemerintah. Saat ini bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposan. Melihat dominasi bank terhadap pangsa pasar keuangan serta strategisnya peran bank dalam pembangunan ekonomi, maka dalam melaksanakan fungsi tersebut harus dikelola dengan lebih hati-hati.⁶

Setelah mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi pada tahun-tahun sebelumnya, perbankan syariah menghadapi tantangan berupa perlambatan pertumbuhan, dalam upaya meningkatkan kembali pertumbuhan kegiatan usaha perbankan syariah dan mencapai visi untuk memberikan kontribusi perbankan syariah yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Arah pengembangan perbankan syariah yang disebut *Roadmap* perbankan syariah Indonesia memiliki periode 2015-2019 dan menyajikan isu-isu strategis atau permasalahan fundamental

⁶ Sesario Tri Nur H & Deny Dwi Hartanto, "Pengaruh Konsentrasi dan pangsa pasar terhadap pengambilan resiko bank", *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Volume 17, no 2, h 36

yang masih terjadi dalam industri perbankan syariah, serta arah kebijakan maupun program kegiatan yang menunjang pencapaian arah kebijakan dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam rangka membangun industri perbankan syariah yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional yang dilandasi oleh pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, pemerataan pembangunan, stabilitas sistem keuangan dan industri perbankan syariah yang berdaya saing tinggi.⁷

Di Indonesia lembaga keuangan syariah juga hadir untuk memenuhi kebutuhan umat islam dalam pengelolaan investasi dan keuangan yang berbasis pada Al-Qur'an dan Al Hadist dan menawarkan produk atau jasa antara lain bergerak dalam berbagai skim tabungan dan deposito, penggadaian syariah, pasar modal dan pasar uang syariah. Kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah, antara lain adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, maisir, *gharar*, haram dan zalim.⁸

Allah SWT berfirman di dalam QS. Ar-Rum Ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبٍّ لَّيْرَبُّوهُ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرَبُّوهُ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ

مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

⁷ Roadmaps Perbankan Syariah di Indonesia

⁸ Nur Lailah, dkk, *Lembaga Keuangan Islam dan non Bank* (Surabaya: CV Mitra Media Nusantara, 2013), h 3

Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Pada tanggal 1 Mei 1992 bank syariah pertama bernama Bank Muamalah Indonesia mulai beroperasi, kemunculan Bank Muamalah Indonesia ini kemudian diikuti dengan lahirnya UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang mengakomodasi perbankan dengan prinsip bagi hasil baik bank umum maupun BPRS. Pemberian layanan syariah juga semakin dipermudah dengan dikenalkannya konsep *office channeling*, yakni semacam counter layanan syariah yang terdapat di kantor cabang atau kantor cabang pembantu bank konvensional yang sudah memiliki UUS. Hal ini terdapat dalam PBI No 8/3/PBI/2006. Produk bank syariah terdiri dari produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*lending*), jasa (*services*), dan produk di bidang sosial.⁹

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian tersebut didasarkan pada hukum syariah baik perjanjian yang dilakukan bank dengan nasabah dalam penghimpunan dana, maupun penyalurannya.¹⁰

⁹ Dr. Andri Soemitra, M.A, op. cit. hlm 61-62

¹⁰ Drs. Ismail, MBA., Ak, "*Manajemen Perbankan "dari teori menuju aplikasi"*" (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), h 20

Tetapi sejauh ini Perbankan Syariah yang sudah ada barulah sekedar mengubah nama bunga menjadi laba, deviden, *mark-up*, biaya pelayanan, komisi, *fee*, serta penggunaan istilah islami seperti *mudharabah*, *syirkah*, *profit-loss sharing*, dan sebagainya. Bank tetap memberi bunga kepada deposan mereka dan menarik bunga dari para pengutang dengan berbagai nama.¹¹

Setiap bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah wajib membentuk dan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berkedudukan di pusat. Tugas, wewenang, dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah salah satunya yaitu memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional bank terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah atau belum.¹²

Dewan Syariah Nasional merupakan satu-satunya badan yang mempunyai kewenangan mengeluarkan fatwa syariah terhadap jenis-jenis kegiatan, produk dan jasa keuangan syariah, serta mengawasi penerapan fatwa dimaksud oleh lembaga-lembaga keuangan di Indonesia.¹³

Dapat kita ketahui, kinerja bank syariah pada Juni 2018 secara umum membaik dibandingkan akhir tahun 2017 yang ditunjukkan oleh

¹¹ Dr. Muhammad Sharif Chaudhry, M.A., LLB., Ph.D. "*Prinsip Dasar Sistem Ekonomi Syariah*" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012) h 324

¹² Prof, Dr. H. Veithzal Rivai, S.E., M.M., M.B.A., et.al., "*Commercial Bank Management Manajemen Perbankan*" (Jakarta: PT Prajagrafindo Persada, 2013) h 19

¹³ Minarni, "Konsep Pengawasan, Kerangka Audit Syariah dan tata kelola Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam La_Riba*, Vol VII, No 1, Juli 2013, h 32

rasio keuangan utama, baik dari sisi likuiditas, efisiensi, rentabilitas, maupun permodalan yang menunjukkan perbaikan.

Market Share dalam perbankan syariah juga pada bulan Juni 2018 sudah mencapai 5,70% dari total asset perbankan nasional. Indikatornya meliputi 294,30 triliun Aset, 189,68 triliun PYD (Pembiayaan yang disalurkan), dan 241,07 triliun DPK (Dana pihak ketiga).¹⁴

Walaupun pada tahun 2016 industri perbankan Syariah mengalami perkembangan yang sedikit melambat dan mengalami penurunan *market share* perbankan Syariah terhadap asset perbankan Nasional sebesar 4,67% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,9%, dalam hal ini perbankan Syariah masih dapat *survive* dan berkembang. Ada beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh industri perbankan Syariah agar industri ini tetap *survive*, sejajar bahkan mampu melampaui industri perbankan konvensional. Pada tahun 2015-2016 berbagai regulasi dikeluarkan oleh pemerintah, untuk merangsang pertumbuhan bisnis Syariah, selama tahun 2015, telah diterbitkan 11 ketentuan perbankan Syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan, termasuk mengenai peningkatan *market share* perbankan Syariah di Indonesia. Bahkan pada tahun 2016 pemerintah membentuk Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) untuk mendorong perkembangan industri Perbankan Syariah.¹⁵

Fuad menjelaskan, perlu upaya lebih serius agar *market share* bank syariah mengalami pertumbuhan yang pesat. Berbagai faktor,

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan. Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Juni 2018

¹⁵ Hani Werdi Apriyanti, "Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia : Analisis Peluang dan Tantangan", *Jurnal MAKSIMUM*, Volume 1, Nomor 1, September 2017

tambahnya, mesti dibenahi. Mulai dari sumber daya manusianya, regulasi pemerintah, dan kesadaran masyarakat.¹⁶

Tabel 1.1
Data Market Share Bank Umum Syariah secara Nasional
tahun 2014 – 2018

| Indikator | Tahun | | | | |
|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| <i>Market Share</i> | 4,85 % | 4,90 % | 4,67 % | 5,78 % | 5,70 % |

Sumber : *Otoritas Jasa Keuangan*

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak perbankan syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap asset (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* (Bank Umum Syariah) maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah.

Perbankan syariah juga memiliki sistem yang sama seperti halnya aspek-aspek lain dari pandangan hidup islam. Tujuan utama perbankan dan keuangan islam dari perspektif islam adalah mencakup

- Penghapusan bunga dan pembaharuan aktivitas bank agar sesuai prinsip islam
- Distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar, dan
- Mencapai kemajuan pembangunan ekonomi.

¹⁶ Fuad Hadziq, Wawancara dengan Aldiansyah Nurrahman (Jurnalis Sharianews.com) Jum'at, 03 Agustus 2018 pukul 01.08 WIB

Sedangkan perspektif *stakeholder*, tujuan *Islamic Bank* adalah memaksimalkan laba, kontribusi pada kesejahteraan sosial, mengurangi kemiskinan, mempromosikan proyek pembangunan berkelanjutan,

Tingkat ROA bank Syariah menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendanaan yang dimiliki untuk disalurkan pada sektor pembiayaan yang potensial dan aman. Optimalisasi laba dapat dicapai apabila Bank Syariah mampu memenuhi target pembiayaan sekaligus mampu meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah, disamping itu, kemampuan bank Syariah dalam meminimalkan beban operasional bank menjadi indikasi bank dapat memaksimalkan laba yang diharapkan, apabila maksimalisasi laba dapat dicapai maka kinerja keuangan akan baik sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank Syariah.¹⁷

Sampai saat ini ROA Bank Umum Syariah di Indonesia selalu mengalami pasang surut dan kendala yang perlu dihadapi dan diselesaikan, walaupun begitu Bank Umum Syariah di Indonesia selalu survive dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pada tahun 2007 ROA bank umum Syariah mengalami penurunan sebesar 2,07%, tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 1,42%, tahun 2009 mengalami sedikit kenaikan menjadi 1,48%, tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 1,67%, tahun 2011 mengalami kenaikan

¹⁷ Nisa Friskana Yundi & Heri Sudarsono, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Al-Amwal*, Volume 10, Nomor 1 Tahun 2018

menjadi 1,79%, tetapi tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 2,14%, tahun 2013 kembali mengalami penurunan menjadi 2,00%, tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi 0,80%, tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 0,49% kemudian tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,63% dan tahun 2017 ROA bank umum Syariah tidak berubah jumlahnya dari tahun 2016 yaitu sebesar 0,63%. Adapun penyebab naik turunnya ROA bank umum Syariah yaitu, terus menurunnya suku bunga perbankan, baik di global maupun domestik, masih adanya potensi kenaikan rasio kredit bermasalah dan beban regulasi untuk penambahan cadangan modal perbankan.¹⁸

Sedangkan dalam rangka mengelola dan memberdayakan potensi zakat sebagai sebuah kekuatan ekonomi masyarakat, keberadaan institusi zakat sebagai Lembaga publik yang ada ditengah masyarakat menjadi sangat penting, selain institusi zakat, dapat juga dilakukan oleh bank Syariah dengan berlandaskan berdasarkan pada nilai-nilai islam yang salah satu fungsinya adalah sebagai Lembaga yang memiliki fungsi sosial. Dalam UU RI Pasal 4 nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah ditentukan bahwa:

1. Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)
wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat

¹⁸ Dedi Suhendro, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Menggunakan Rasio Keuangan”, *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 2, Nomor 1 Tahun 2018

2. BUS dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk Lembaga Baitul maal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, shadaqah, hibah , atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat
 3. BUS dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang
 4. Pengelola wakaf (*nadzir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*)
 5. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undnagan
- Peran Perbankan Syariah sebagai penghimpun dana ZIS merupakan implementasi dari fungsi sosial atau *Corporate Social Resonsibility* (CSR).

meminimalkan biaya operasi, meningkatkan kualitas produk dan jasa, menyediakan produk keuangan yang layak dan kompetitif dan mempromosikan nilai-nilai islam dan *way of life* melalui staf, klien, dan masyarakat umum. Salah satu cara untuk mengukur kinerja organisasi adalah melalui indeks. Meskipun saat ini telah ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi, tetapi belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan islam Hameedet dan kawan-kawan telah mengembangkan sebuah index yang dinamakan *Islamicity Performance Index*, sehingga kinerja dan lembaga

keuangan islam dapat benar-benar diukur. Artinya, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh lembaga keuangan islam. Dalam penelitian ini indikator IPI yang digunakan adalah *Zakat Performance Ratio* (ZPR), jika pendistribusian zakat pada golongan masyarakat kurang mampu akan menjadi pendapatan yang membuat mereka memiliki daya beli atau memiliki akses pada perekonomian. Sementara itu, peningkatan penawaran terjadi karena zakat memberikan disinsetif bagi penumpukan harta diam (tidakdusahakan atau *idle*) dengan mengenakan “potongan” sehingga mendorong harta untuk diusahakan dan dialirkan untuk investasi di sektor rill. Pada akhirnya, zakat berperan besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara makro.¹⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian kali ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Return on Asset* dan *zakat performance ratio* berpengaruh terhadap perkembangan *market share* pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2018?
2. Apakah pengaruh *Return on Asset* dan *zakat performance ratio* berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan *market share* pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2018?

¹⁹ Ali Yusuf Nasution & Qomaruddin. “Mekanisme Pengelolaan dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh di Bank Syariah Sebagai Implementasi Fungsi Sosial Bank,” *Jurnal Syarikah*, Volume 1, Nomor1, Juni 2015

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Profitabilitas* perusahaan sebagai variabel X1 (*Independent*) dalam penelitian ini di ukur melalui indikator *Return on Asset* (ROA). Sebagaimana dalam teori rasio *profitabilitas*, rasio ini terdapat beberapa indikator, diantaranya: *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE). Namun dalam hal ini peneliti hanya menggunakan indkator ROA. Berdasarkan Statistik Perbankan Februari tahun 2017-2018 indikator *profitabilitas* bank yang digunakan untk mengukur kinerja keuangan bank-bank umum yang go public hanyalah ROA dan tidak mencantumkan ROE
2. Indeks *Islamicity Performance Index* sebagai indikator X2 (*Independent*) dalam penelitian ini di ukur melalui indikator *Zakat Performance Ratio*. Sebagaimana dalam teori *Isalmicity Performance Index*, rasio ini memiliki beberapa indikator diantaranyaPSR (*Profit Sharing Ratio*), ZPR (*Zakat Performance Ratio*), EDR (*Equitable Distribution Ratio*),*Directors-employees welfare ratio* dan *Islamic Income vs Non Islamic Income*. Namun dalam hal ini peneliti hanya menggunakan indikator ZPR. Karena kinerja Bank Umum Syariah saat ini masih banyak yang belum menjalankan visi misi berdirinya Perbankan Syariah di Indonesia yaitu perbankan yang sesuai dengan

peraturan *Al-Qur'an* dan *Al Hadist* yang paling penting yaitu Zakat perusahaan yang sangat penting untuk kemajuan umat islam di Indonesia.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* dan *Zakat Performance Ratio* terhadap perkembangan *market share* Bank Umum Syariah secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* dan *Zakat Performance Ratio* terhadap perkembangan *market share* Bank Umum Syariah secara simultan.

G. Manfaat penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian .

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah sebagai bagian dari ekonomi islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan Perbankan

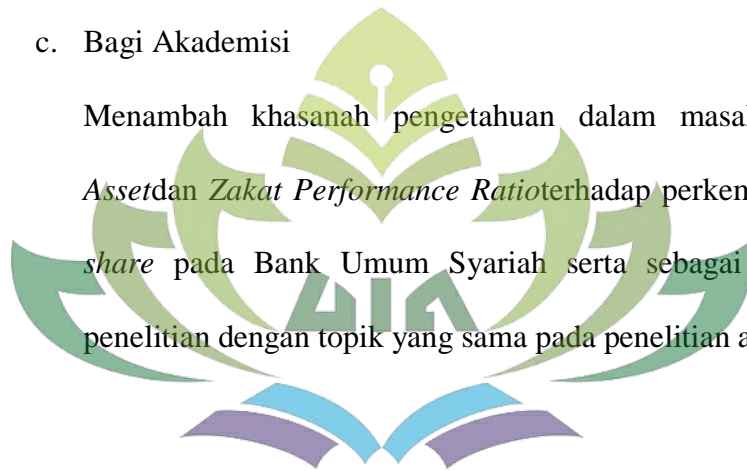
Untuk bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan perbankan syariah dalam upaya meningkatkan *marketshare* di perusahaan dalam bidang SDM dan *Zakat Performance Ratio*

b. Bagi Penulis

Tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai Perbankan Syariah khususnya dalam upaya meningkatkan *market share* di Bank Umum Syariah.

c. Bagi Akademisi

Menambah khasanah pengetahuan dalam masalah *Return on Asset* dan *Zakat Performance Ratio* terhadap perkembangan *market share* pada Bank Umum Syariah serta sebagai masukan bagi penelitian dengan topik yang sama pada penelitian akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori *Structure Conduct Performance* (SCP)

a. Pengertian Teori *Structure Conduct Performance* (SCP)

Paradigma SCP dicetuskan oleh Mason (1939) yang mengemukakan bahwa struktur (*structure*) suatu industri akan menentukan bagaimana para pelaku industri berperilaku (*conduct*) yang pada akhirnya menentukan kinerja (*performance*) industri tersebut. Dalam struktur pasar terdapat tiga elemen pokok yaitu pangsa pasar (*market share*), konsentrasi pasar (*market concentration*) dan hambatan-hambatan untuk masuk pasar (*barrier to entry*). Perilaku pasar terdiri dari kebijakan-kebijakan yang diadopsi oleh pelaku pasar dan juga pesaingnya, terutama dalam hal harga dan karakteristik produk.

Perilaku pasar dapat dikelompokkan menjadi perilaku dalam strategi harga, perilaku dalam strategi produk dan perilaku dalam strategi promosi. Perilaku antara lain dilihat dari tingkat persaingan ataupun kolusi antar produsen. Sedangkan kinerja industri biasanya dipusatkan pada tiga aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi dan kesinambungan dalam distribusi. Kinerja suatu industri diukur antara lain dari derajat inovasi, efisiensi dan profitabilitas. Bank harus meningkatkan modal untuk mencapai skala usaha. Modal yang lebih besar memungkinkan bank

mempertahankan usaha dan resiko serta melakukan pengembangan teknologi serta peningkatan kapasitas penyaluran kredit.

b. Analisis *Structure* dengan mengukur konsentrasi pasar

Konsentrasi pasar merupakan indikator awal untuk menilai apakah penggabungan badan usaha, peleburan badan usaha, atau pengambilalihan saham perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan atau persaingan usaha tidak sehat. Penggabungan badan usaha, peleburan badan usaha, atau pengambilalihan saham perusahaan yang menciptakan konsentrasi pasar rendah tidak berpotensi mengakibatkan praktik monopoli dan atau persaingan usaha tidak sehat. Sebaliknya penggabungan badan usaha, peleburan badan usaha, atau pengambilalihan saham perusahaan yang menciptakan konsentrasi pasar tinggi berpotensi mengakibatkan praktik monopoli dan atau persaingan usaha tidak sehat bergantung pada analisis lainnya pada pasar bersangkutan.

Konsentrasi pasar menunjukkan pangsa pasar yang dikuasai oleh beberapa perusahaan terbesar. Konsentrasi pasar menunjukkan seberapa besar pengaruh beberapa perusahaan tersebut terhadap pangsa pasar dalam pasar secara keseluruhan. Konsentrasi pasar merupakan indikator dari struktur pasar yang menentukan perilaku, kinerja, dan tingkat persaingan dalam pasar. Semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar, maka semakin besar kekuatan pasarnya yang akan berimbas kepada bentuk pasar persaingan tidak sempurna.

Terdapat beberapa alat pengukuran konsentrasi yang umum dipergunakan untuk menggambarkan distribusi dari pangsa pasar di antara perusahaan-perusahaan yang ada dalam industri, yaitu: Rasio Konsentrasi (*concentration ratio* atau *CR*) dan *Herfindahl Hirschman Index* (HHI).

1) Rasio Konsentrasi (*Concentration ratio* atau *CR*)

Ukuran yang paling umum dari kekuatan pasar adalah rasio konsentrasi (*concentration ratio*) untuk suatu industri. Rasio Konsentrasi secara luas dipergunakan untuk mengukur pangsa pasar dari *output*, *turnover*, jumlah pegawai atau nilai asset dari total industri. Rasio konsentrasi dapat digunakan untuk mengukur *struktural power* karena melibatkan jumlah absolute perusahaan dan ukuran distribusi. CR yang didefinisikan sebagai presentase dari keseluruhan output industri yang dihasilkan oleh perusahaan terbesar. Biasanya jumlah perusahaan N yang dihitung proporsi pangsa pasarnya adalah 4, sehingga dikenal sebagai CR4.

Jika P_i mewakili pangsa pasar, dan jika proporsi dari *output*, *turnover*, jumlah pegawai atau nilai asset dari total industri yang diwakili oleh perusahaan $i = 1, 2, \dots$, dengan $P_1 \geq P_2 \geq P_3 \geq \dots$, maka *Concentration Ratio*, CRN, untuk N perusahaan dihitung sebagai:

$$CRN = P_1 + P_2 + P_3 + \dots + P_N$$

Untuk menghitung CR4 digunakan rumus:

$$CR4 = \sum_{i=1}^N S_i$$

Dimana S_i adalah pangsa pasar empat pelaku usaha yang paling besar.

Rasio konsentrasi berkisar antara nol hingga satu dan biasanya dinyatakan dalam persentase. Nilai konsentrasi yang mendekati angka nol mengindikasikan bahwa sejumlah n perusahaan memiliki pangsa pasar yang relatif kecil. Sebaliknya, angka rasio konsentrasi yang mendekati satu mengindikasikan tingkat konsentrasi yang relatif tinggi. Beberapa kategori pasar dapat didefinisikan dengan menggunakan CR4 untuk menggambarkan tingkat kompetisi.

2) *Herfindahl Hirschman Index (HHI)*

Indeks Herfindhal adalah jenis ukuran konsentrasi lain yang cukup penting. *Indeks Herfindhal Hirschman* didefinisikan sebagai jumlah pangkat dua pangsa pasar dari seluruh perusahaan yang ada dalam industri, dan diformulasikan:

$$HHI = P_1^2 + P_2^2 + P_3^2 + \dots + P_N^2$$

Nilai HHI berkisar dari nol hingga satu. Nilai HHI sama dengan $1/n$ jika terdapat n perusahaan yang mempunyai ukuran yang sama. Jika HHI mendekati nol, maka berarti terdapat sejumlah besar perusahaan dengan ukuran usaha yang

hampir sama dalam industri, dan konsentrasi pasar adalah rendah.

Sebaliknya, industri bersifat monopoli jika HHI sama dengan satu. Semakin tinggi HHI, maka semakin tinggi distribusi ukuran dari perusahaan. Data yang diberikan tidak mencerminkan jumlah aset atau persentase pangsa pasar setiap bank sebagai sebuah entitas badan hukum sebagaimana diperlukan untuk menghitung konsentrasi pasar menggunakan metode HHI dan CR. Data yang diberikan adalah jumlah aset dari setiap kelompok jenis bank. Maka, untuk tujuan penggunaan metode HHI dan CR, akan diasumsikan bahwa jumlah aset sebagaimana ditunjukkan dalam data adalah rata-rata jumlah aset di setiap kelompok jenis bank.²⁰

2. *Return on Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return on Asset*

Profitabilitas atau *Return on Asset (ROA)* adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Menurut Bank Indonesia, *Return on Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Semakin besar *Return on Asset (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *Return* semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)* sebagai indikator pengukur

²⁰ Endi Rekarti dan Mafizatun Nurhayati, “Analisis Structure conduct performance (SCP) Jika terjadi merger Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum Persero berdasarkan nilai asset dan nilai dana”, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* (2016), Volume 2, Nomor 1, h 36-40

kinerja keuangan perusahaan perbankan. Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:²¹

- 1) Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Tambahan cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat
- 2) Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil pada umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pada pimpinan yang kurang cakap
- 3) Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan dananya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank. Sehingga bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

Return on Asset (ROA) menurut Ravika Fuaziah (2011) adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan dalam periode tertentu. Jika ROA suatu perusahaan naik dari tahun ke tahun, maka bisa dikatakan perusahaan semakin efisien dalam mengelola

²¹ Simorangkir O.P, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004) h 152.

bisnisnya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil.²²

Dari berbagai uraian disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset bank.

b. Fungsi Rasio *Return on Asset*

- 1) Sebagai dasar untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal perusahaan, baik berkaitan dengan efisiensi produksi maupun penjualan
- 2) Sebagai dasar untuk membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan dalam sektor industry yang sama dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan asset yang dimiliki masing-masing perusahaan, dengan demikian, dapat ditentukan ranking kinerja keuangan perusahaan dalam suatu industry nilai ROA nya
- 3) Sebagai ukuran tingkat efisiensi dan efektifitas setiap divisi manajemen perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi setiap divisi untuk meningkatkan kinerja dan produktifitasnya

²² Ravika Fauziah, “Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) tahun 2007-2011”, Universitas Negeri Surabaya, 2011

- 4) Sebagai alat ukur tingkat profitabilitas setiap produk yang diproduksi perusahaan. Dari sini, pihak manajemen perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap produk sehingga mampu menentukan produk-produk yang menguntungkan dan tidak menguntungkan
- 5) Sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis. Semakin tinggi nilai rasio ROA yang dimiliki perusahaan, maka peluang dan potensi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya semakin besar
- 6) Sebagai salah satu indikator yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi bagi investor. Perusahaan yang memiliki rasio ROA yang tinggi atau besar sudah pasti jauh lebih menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut

3. *Islamicity Performance Index (IPI)*

a. *Pengertian Islamicity Performance Index*

Merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja syariah melalui indeks. Pendekatan IPI hanya bisa dilakukan untuk mengukur kinerja Bank Umum Syariah saja, berbeda halnya dengan Bank Umum Konvensional. Sebab pendekatan IPI (*Islamic Performance Index*) menggunakan indikator PSR (*Profit Sharing Ratio*), ZPR (*Zakat Performance Ratio*), EDR (*Equitable*

Distribution Ratio), *Directors-employees welfare ratio* dan *Islamic Income vs Non Islamic Income*.

Rasio diatas hanya terdapat di Bank Syariah saja seperti PSR (*Profit Sharing Ratio*) yang digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh Bank Syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka. ZPR (*Zakat Performance Ratio*) digunakan untuk menggantikan indicator kinerja konvensional yaitu laba persaham (*Earning Per Share*). EDR (*Equitable Distribution Ratio*) digunakan untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. *Directors-Employes Welfare Ratio* digunakan untuk mengukur apakah direktur mendapat gaji yang berlebih dibandingkan dengan pegawai, karena remunerasi direktur merupakan isu yang penting. *Islamic Income vs Non Islamic Income* digunakan untuk pemisah pendapatan. Bank islam harus hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal. Rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.

Dari beberapa variabel-variabel yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui pengukuran kinerja syariah yaitu Bank Umum Syariah baik dari Rasio pendapatan halal dan non halalnya sampai pada rasio *Directors-Employes welfare ratio* juga turut diukur. Pengukuran dengan semua ratio ini dapat menjawab

bagaimana kinerja syariah dari Bank Umum Syariah selama ini apakah sudah benar-benar syariah.²³

b. RasioIslamicity Performance Index

Indek ini terdiri dari tujuh rasio yang merupakan cerminan dari kinerja bank syariah, yaitu:²⁴

1) *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, akad yang pertama yaitu mudharabah merupakan penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan profit and loss sharing. Akad yang kedua yaitu musyarakah, merupakan perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing.

²³<https://www.kompasiana.com/halimatus/548bef532523bd0919cf449c/perlukah-bank-umum-syariah-melakukan-analisis-dengan-pendekatan-IPI-Islamic-performance-index?page=2>, Diakses pada tanggal 30 April 2019 pukul 10.10 WIB

²⁴ Shahul Hameed et al, "Alternative Discloure and Performance Measure For Islamic Banks" dalam Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenge of The Globalization Age, Dahrn, Saudi Arabia, 2004. H. 18 - 33

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{mudhrabah} + \text{musyarakah}}{\text{total financing}}$$

2) Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah, terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) dari pada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula.

$$\text{Zakat Performance Ratio} = \frac{\text{zakat}}{\text{net asset}}$$

3) Equitable distribution ratio (EDR)

Selain kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu rasio ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan. Pihak-pihak tersebut dibagi

menjadi empat kelompok, yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan sendiri. Rasio ini direpresentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk qard dan dana kebajikan, upah karyawan dan lain-lain. Untuk setiap item, akan dihitung jumlah yang didistribusikan dari total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak.

$$EDR = \frac{qard + donation + employee expenses + shareholders + net profit}{income - zakat}$$

4) *Directors – Employees welfare ratio*

Banyak klaim yang menyatakan bahwa direktur mendapat upah yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang lebih dibandingkan dengan pegawai, karena remunerasi direktur merupakan isu yang penting.

5) *Islamic Investment vs Non- Islamic Investment*

Rasio ini mengukur sejauh mana bank syariah melakukan transaksi yang halal dibandingkan dengan transaksi yang mengandung riba, gharar dan judi.

6) *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Suatu keprihatinan dalam praktik perekonomian saat ini adalah Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan riba, gharar, dan judi. Akan tetapi, saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan mana yang dianggap halal dan mana yang dilarang dalam Islam. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi yang non-halal, maka bank harus mengungkapkan informasi jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan yang terpenting prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan non-halal dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan qardh. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal

7) *AAOIFI Index*

Indeks ini untuk mengukur seberapa jauh lembaga-lembaga keuangan syariah telah memenuhi prinsip-prinsip

yang ditetapkan dalam AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

4. Pangsa Pasar (*Market Share*)

a. Pengertian Pangsa Pasar (*Market Share*)

Adalah presentase nilai jual atau beli barang atau jasa tertentu yang dikuasai oleh pelaku usaha pada pasar bersangkutan dalam tahun kalender tertentu.

Menurut Sofian Assauri pengertian pangsa pasar adalah suatu analisis untuk mempelajari besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam prosentase yang disebut dengan istilah market share.²⁵

Pangsa pasar adalah salah satu indikator utama perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa baik yang perusahaan lakukan daripada pesaing. Pangsa pasar adalah prosentase bisnis atau penjualan suatu perusahaan Dari bisnis keseluruhan atau penjualan oleh semua pesaing gabungan di pasar tertentu. Terdapat dua cara yang menyatakan pangsa pasar, meskipun perhitungan sebenarnya sulit untuk didapatkan.²⁶

Salah satu keputusan penting bagi perusahaan adalah menganalisis pangsa pasar. Adapun pangsa pasar ini dapat menguntungkan

²⁵ Sofian Assuari, *Manajemen Pemasaran dasar, Konsep dan Strategi* (Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan 3, 2000) h. 95

²⁶ Gomarketingstategic, “*Pengertian Market Share atau pangsa Pasar*”, <http://www.gomarketingstategic.com>, diakses pada Tanggal 05 September 2019

perusahaan dalam mengambil langkah-langkah untuk mengisi pangsa pasar tersebut. Namun tidak semua kesempatan dapat menguntungkan bagi perusahaan.

Menurut Philip Kotler analisis pangsa pasar hanya dapat digunakan dengan kualifikasi sebagai berikut:²⁷

- 1) Asumsi bahwa kekuatan-kekuatan dari luar mempengaruhi perusahaan dengan cara yang sama, sering kali tidak benar.
- 2) Asumsi bahwa kinerja suatu perusahaan dinilai terhadap rata-rata prestasi semua perusahaan adalah tidak terlalu dapat diterima. Kinerja perusahaan dinilai dari kinerja pesaing terdekatnya. Sebuah perusahaan dengan peluang yang lebih besar dari pada rata-rata seharusnya mendapatkan pangsa pasar yang semakin besar jika pangsa pasarnya tetap, berarti manajemen yang dilakukan kurang baik dan bukan pada tingkat rata-rata.
- 3) Jika semua perusahaan baru memasuki industri, maka setiap pangsa pasar perusahaan yang telah ada dapat jatuh : suatu penurunan dalam pangsa pasar suatu perusahaan mungkin tidak berarti bahwa prestasi perusahaan itu lebih buruk dari pada perusahaan lain.
- 4) Penurunan pangsa pasar sengaja dibuat oleh perusahaan untuk meningkatkan keuntungan sebagai contoh, manajemen

²⁷ Kotler Philip, "*Management of Marketing*", (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta, 2005), h 427

mungkin menghilangkan produk yang tidak menguntungkan dan menambah produk yang dirasa menguntungkan.

- 5) Pangsa pasar dapat berfluktuatif karena banyak alasan seperti contoh dipengaruhi oleh penjualan berskala besar, terjadi di akhir bulan atau pada permulaan bulan berikutnya. Tidak semua pergeseran pada pangsa pasar memiliki dampak nyata dalam pemasaran.

b. Teori Pangsa Pasar

Ada dua teori besar mengenai pangsa pasar yaitu SCP (*structure conduct performance*) dan teori efisiensi. Teori SCP merupakan suatu model untuk menghubungkan antara struktur pasar suatu industri dengan perilaku perusahaan serta kinerjanya. Sedangkan teori efisiensi merupakan suatu model yang menjelaskan bagaimana efisiensi operasional suatu perusahaan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan serta pangsa pasarnya.

Hasil penelitian di dunia memiliki beragam hasil yang saling mendukung kedua jenis teori tersebut. Dalam teori *Structure Conduct Performance* (SCP) dimana diyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri. Aliran ini didasarkan pada asumsi bahwa struktur pasar akan mempengaruhi perilaku dari perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan industri secara agregat. Dari sudut pandang persaingan usaha, struktur pasar yang terkonsentrasi cenderung

berpotensi untuk menimbulkan berbagai perilaku persaingan usaha yang tidak sehat dengan tujuan untuk memaksimalkan profit. Perusahaan bisa memaksimalkan profit karena adanya market power, sesuatu yang lazim terjadi untuk perusahaan dengan pangsa pasar yang sangat dominan (dominant position) .

Mahzab teori alternatifnya adalah *Relative Efficiency* (RE). Aliran ini bertentangan asumsi SCP, dimana diyakini bahwa efisiensi perusahaan dapat mengakibatkan margin (kinerja) yang tinggi, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pangsa pasarnya. Dengan demikian, struktur pasar tidak selalu mempengaruhi kinerja. Aliran RE mengkhawatirkan bahwa pengaturan yang terlalu ketat terhadap struktur pasar (seperti yang direkomendasikan aliran SCP) justru akan mengurangi insentif perusahaan untuk meningkatkan efisiensinya.

Secara garis besar kedua teori tersebut bertentangan pada arah pengaruh. Pada SCP meyakini bahwa pangsa pasar akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Di sisi lain teori efisiensi meyakini bahwa kinerja perusahaan akan mempengaruhi pangsa pasarnya. Beberapa studi mengenai hipotesis efisiensi diukur dengan menggunakan variabel pangsa pasar. Beberapa penelitian di AS menemukan bahwa efisiensi adalah variabel yang dominan dalam menjelaskan profitabilitas perbankan di AS.

Menurut Schuster perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih besar lebih menguntungkan karena skala ekonomi yang besar mempunyai kekuatan pasar yang lebih besar dan kualitas manajemen yang lebih baik. Selain itu shepherd dalam teori penguasaan pasar (*market power*) menyatakan bahwa hanya perusahaan yang mempunyai pangsa pasar besar dan produk yang terdiferensiasi yang dapat menerapkan penguasaan pasar yang akan memperoleh supernormal profit.²⁸ Pangsa pasar merupakan presentase dari total penjualan seluruh perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk presentase.

Menurut John Davis, pangsa pasar menjelaskan penjualan suatu perusahaan (dalam unit atau rupiah) sebagai suatu presentase tentang volume total penjualan dalam suatu industri pasar atau area produk tertentu. Menurut Husein Umar, *Market share* (pangsa pasar) merupakan suatu promosi atau perbandingan antara penjualan industri keseluruhan (total) yang dibuat suatu perusahaan dalam suatu industri.

Perhitungan pangsa pasar dapat dihitung dengan suatu unit atau moneter. Data pangsa pasar terutama digunakan untuk mengevaluasi kemampuan pemasaran perusahaan. Kenaikan suatu jumlah penjualan harus juga memperhatikan jumlah penjualan industrinya.

²⁸ Adi Setiawan. "Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah" (Tesis – Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, 2009)

Rumus dari pangsa pasar ialah:

$$PangsaPasar = \frac{\text{Jumlah Penjualan/ Unit Perusahaan}}{\text{Jumlah Penjualan/Unit Industri}}$$

Dengan menggunakan perhitungan pangsa pasar, maka dapat diketahui kedudukan produk dalam suatu pasar dan seberapa besar pasar yang diwakili oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah seluruh pesaing dalam pasar produk yang sama, sehingga perusahaan dapat menentukan langkah-langkah kebijaksanaan pemasaran yang tepat.

c. Faktor – Faktor Pangsa Pasar

Setiap perusahaan pasti menginginkan untuk memperluas pangsa pasar yang ada di dalam perusahaannya. Namun, perusahaan perlu mempertimbangkan 3 faktor penting terlebih dahulu sebelum melakukan perubahan guna meningkatkan pangsa pasar yang telah dimiliki.

Adapun 3 faktor penting yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kemungkinan timbulnya tindakan anti monopoli Tindakan anti monopoli akan timbul, apabila suatu perusahaan menunjukkan peningkatan yang cukup drastis terhadap pangsa pasar yang ada dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

- 2) Biaya ekonomi
- 3) Pangsa pasar yang lebih besar mungkin mengurangi profitabilitas

d. Jenis Pangsa Pasar

Ada 4 jenis dalam mendefinisikan dan mengukur pangsa pasar yang ada dalam suatu pasar. Ukuran pangsa pasar tersebut antara lain :

- 1) Pangsa pasar keseluruhan

Pangsa pasar keseluruhan adalah suatu penjualan yang dinyatakan sebagai presentase dari penjualan pasar secara total atau secara keseluruhan dalam suatu industri. Diperlukan dua keputusan untuk menggunakan ukuran ini, yaitu apakah proses perhitungan pangsa pasar akan menggunakan perhitungan dalam unit penjualan atau dalam pendapatan penjualan (suatu mata uang) untuk menyatakan pangsa pasar.

- 2) Pangsa pasar yang dilayani

Pangsa pasar yang dilayani adalah persentase dari total penjualan terhadap pasar yang telah dilayani oleh suatu perusahaan. Pasar yang dilayani adalah semua pembeli yang ingin membeli produknya.

- 3) Pangsa pasar relatif (untuk 3 pesaing puncak)

Pangsa pasar relatif jenis ini hanya menyatakan persentase penjualan suatu perusahaan dari penjualan gabungan 3 pesaing terbesar dalam bidang yang sama.

- 4) Pangsa pasar relatif (terhadap pesaing pemimpin) Beberapa perusahaan melihat pangsa pasar mereka sebagai presentase dari penjualan pesaing pemimpin. Perusahaan yang memiliki pangsa pasar lebih besar 100% disebut sebagai pemimpin pasar, sementara perusahaan yang memiliki pangsa pasar tepat 100% berarti perusahaan tersebut memimpin pasar yang ada bersama-sama.

5. Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Undang-undang Perbankan Syariah No.21 tahun 2008 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan pengertian bank syariah dalam pasal 1 ayat 7 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS). Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²⁹

Karnaen A. Permataatmaja dan Syafi'I Antonio memberikan dua definisi terhadap perbankan syariah, yaitu bank yang beroperasi

²⁹UU N0. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadist. Mereka menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam. Sedangkan yang dimaksud dengan bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist adalah bank yang tata cara beroperasinya mengikuti perintah dan larangan yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist.³⁰

Bank syariah dalam menjalankan oprasionalnya, berpedoman pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah. Landasan syariah, yang meliputi sumber-sumber otentik dalam islam menjadi rujukan dalam pengambilan hukum dan dalil-dalil agama. Landasan syariah Islam meliputi Al-Qur'an, Sunnah, Ijtihad (*Fiqh*).

Prinsip syariah merupakan prinsip huum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Menurut Nurhayati dan Wasilah (2015), prinsip keuangan islam (perbankan syariah) sebagaimana yang diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah adalah pelarangan riba, pembagian resiko, menganggap

³⁰ Karnaen Perwataatmaja dan Muhamad Syafi'I Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1997) h.1.

uang sebagai modal potensial, larangan melakukan kegiatan spekulasi, kesucian kontrak dan aktivitas harus sesuai syariah. Jadi, prinsip keuangan syariah mengacu kepada prinsip rela sama rela (*antaraddim minkum*), tidak ada pihak yang saling menzalimi dan dizalimi (*la tazlimuna wa la tuzhlamun*), hasil usaha muncul bersama biaya (*al kharaj bi al dhaman*), dan untung muncul bersama resiko (*al ghunmu bi al ghurni*).³¹

Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi islam. Bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga perannya dalam memberikan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan peran bank syariah dalam pelaksanaan fungsi sosialnya fungsi sosial yang paling tampak di antaranya diwujudkan melalui aktivitas penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, hibah dan waqaf (ZISWA). Selain itu bank syariah juga mengeluarkan zakat dari keuntungan operasinya serta memberikan pembiayaan kebajikan (*Qardh*). Fungsi sosial ini diharapkan akan memperlancar alokasi dan distribusi sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip

³¹ Evi Mutia dan Nastha Musfirah, "Pendekatan Maqashid Shariah Index sebagai pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Desember 2017, Vol. 14, No 2, h 184

konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha kegiatan perbankan lainnya.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- 5) Pembiayaan barang modal dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).³²

b. Produk-produk Perbankan Syariah

Sama halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga menawarkan berbagai produk perbankan. Namun terdapat beberapa perbedaan di dalam produk bank syariah ini yaitu dalam hal penentuan harga, baik terhadap harga jual maupun harga belinya.

³² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h 37.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan beberapa produk perbankan syariah, yaitu *Mudharabah (Profit-Sharing)*, *Musyarakah (Joint Venture)*, *Murabahah (Cost Plus)*, *Ijarah (Leasing)*, Dan *Ijarah wa Istiqna*. Dalam undang-undang perbankan syariah yaitu undang-undang No. 21 Tahun 2008, produk-produk Bank Syariah yang disebut adalah *Wadi'ah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam (Future delivery)*, *istishna*, *qardh*, *ijarah*, *muntahiya bitamlik*, *kafalah*, *hawalah*, *letter of credit syariah*, bank garansi syariah, kegiatan perbankan di bidang sosial berdasarkan prinsip syariah.

Selain transaksi-transaksi yang disebut dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 itu, ditambah produk-produk yang disebut dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, masih terdapat pula beberapa transaksi yang lain, yaitu produk perbankan syariah yang berupa: *Rahn (collateralized borrowing)*, dan *Sharf (foreign exchange)*, *wakalah (nominating another person to act)* dan *syariah card* yang terdiri dari kartu kredit, kartu debit, kartu ATM, change card berdasarkan prinsip syariah.³³

Produk Perbankan Syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana dan produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya.

³³ Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek hukumnya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 181.

1) Produk Penghimpunan Dana

Dalam penghimpunan dana BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilisasi dana sangat penting karena islam mengutuk penumpukan dan penimbunan harta dan mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan social. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum, dan rekening investasi khusus. Di samping itu, bank syariah juga dapat menerbitkan obligasi syariah sebagai alternative pembiayaan jangka panjang.

2) Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dana pada nasabah secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam 6 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

a. Pembiayaan berdasarkan Pola Jual Beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*), prinsip ini dapat dibagi sebagai berikut:

a) Akad Murabahah

Adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli

membayarinya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. *Murabahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) karena dalam transaksi jual beli bank menyebut jumlah keuangannya (*margin/mark up*). Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan. Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, *murabahah* lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsaman ajil*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh.

Dasra Hukum *Murabahah* terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 275

طُهُ الَّذِينَ يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا يُكُلُونَ الَّذِينَ
بَوَامِثِلُ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسِّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّ
يَ رَبِّهِ مِّنْ مَّوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّبَا أَوْ حَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحْلَى الرِّ

صَحْبُ فَأُولَئِكَ عَادُوا إِلَى اللَّهِ إِلَيَّ وَأَمْرُهُمْ سَلَفَ مَا فَالَهُ دَفَانَتْهُ
 خَلِدُوا فِيهَا هُمُ النَّارُ 5

Artinya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual belidan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

b) Akad Salam

Adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati. Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga jual ditetapkan bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungannya.

Dasar Hukum Pembiayaan *Salam* terdapat dalam QS.

Al-Baqarah : 283

مَقْبُوضَةٌ فَرِهْنِ كَاتِبَاتِجِدُواوَأَوْلَمْ سَفَرٍ عَلَى كُنْتُمْ وَإِنْ
وَلَيْتَقِ أَمْنَتُهُ، أَوْ تَمِنَ الَّذِي فَلْيُؤَدِّ بَعْضًا بَعْضُكُمْ أَمِنْ فَإِنْ
ءَاثِمُ فَإِنَّهُ دِيكْتُمْ هَا وَمِنْ الشَّهَدَةِ تَكْتُمُوا وَلَا رَبَّهِ وَاللَّهُ
عَلَيْكُمْ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ قَلْبُهُ

Artinya:

Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

c) Akad Istishna

Adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu .yang disepakati antara pemesan atau pembeli (mustashni), dan penjual atau pembuat (shani). Produk istishna menyerupai produk salam, namun dalam istishna pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin)

pembayaran. Skim istishna dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan kontruksi.³⁴

b. Produk Sewa-Menyewa

Pembiayaan ijarah dilandasi dengan adanya perpindahan manfaat (hak guna) bukan perpindahan kepemilikan (hak milik), sehingga pada dasarnya prinsip ijarah sama dengan prinsip jual beli, jika pada jual beli objek transaksinya hanya berupa barang saja, akan tetapi jika pada ijarah objek pembiayaan adalah barang dan jasa.³⁵

c. Produk Berbasis Bagi Hasil

a) Mudharabah

Mudharabah merupakan suatu bentuk finansial yang berbasis kemitraan, dimana pihak yang satu merupakan pihak yang menyediakan dana (shahibul mal) dan yang lainnya (mudharib) menyediakan pemikiran, tenaga dan waktu untuk mengelola usaha kerja sama tersebut.

b) Musyarakah

Bentuk umum dari musyarakah tidak jauh berbeda dengan pembiayaan mudharabah, perbedaannya nasabah dan bank bersepakat untuk menyatukan modal yang

³⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi 2 cetakan ke-6, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h 74-76

³⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: YKPN, 2005), h.

dimiliki untuk suatu proyek dan bersepakat untuk membagi keuntungan bersih secara proporsional yang ditentukan di awal.³⁶

B. Tinjauan Pustaka

Patimah³⁷. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014.” Secara parsial faktor internal Variabel Capital Adequency Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA) sedangkan variabel Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Return on Asset (ROA). Faktor Eksternal Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) sedangkan variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap Return on Asset (ROA).

Anita Nur Khasanah³⁸. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Intellectual Capital dan *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia”. Modal Intelektual (*Intellectual capital*) yang dikelola dengan baik oleh perusahaan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan itu sendiri, atas dasar nilai tambah tersebut para penyandang dana akan memberikan nilai tambah

³⁶ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014) h 290-329

³⁷ Patimah, “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2024”, (Skripsi Patimah Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2015) h

³⁸ Anita Nur Khasanah, “Pengaruh Intellectual Capital dan *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia”, *Jurnal Nominal*, Vol V no 1 (2016), h 12

juga kepada perusahaan dengan cara berinvestasi lebih tinggi, nilai tambah ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Agung Maulana³⁹. Dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN Melalui Pendekatan *Islamicity Performance Index*”. Berdasarkan perhitungan kinerja keuangan menggunakan metode IPI (*Islamicity Performance Index*), perbankan syariah di ASEAN belum sepenuhnya patuh terhadap norma dan aturan syariat dalam manajemen keuangannya. Brunei Darussalam menjadi Negara dengan perbankan syariah yang memiliki nilai rata-rata rasio ZPR, EDRLB, II, vs NII, IIinc vs NIIinc tertinggi yang menjadikan perbankan syariah Brunei memiliki kinerja syariah paling baik di ASEAN, diikuti Malaysia dan Indonesia. Adapun Thailand dan Filipina menjadi 2 negara dengan kinerja syariah paling buruk, dimana kedua Negara ini tidak memiliki produk profit sharing, memiliki pengeluaran zakat yang kecil, dan tingginya investasi dan pendapatan non halal yang diterima. Indonesia menjadi Negara dengan bank syariah yang paling berkomitmen menggunakan akad berbasis Profit loss Sharing karena tingginya nilai rasio PSR yang didapat. Terdapat jurang kualitas bank syariah di kawasan ASEAN, dimana Filipina dan Thailand masih tertinggal dalam aspek manajemen perbankan sedangkan Malaysia dan

³⁹ Agung Maulana, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN Melalui pendekatan *Islamicity Performance Index*”, (Skripsi Agung Maulana Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018) h 93

Indonesia menjadi dua Negara dengan industry keuangan syariah khususnya perbankan yang sangat berkembang.

Sabirin⁴⁰. Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* dan *Islamic Corporate Governance*”. Menyatakan bank syariah saat ini tidak hanya harus melayani kebutuhan berbagai pihak, tetapi yang lebih penting bank syariah juga harus memastikan bahwa kegiatan yang dijalankan telah sesuai dengan ketentuan syariah. Oleh karena itulah, upaya untuk menganalisis kinerja bank syariah dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* dan *Islamic Corporate Governance* merupakan yang sangat tepat. *Islamicity Performance Index* dan *Islamic Corporate Governance* merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, kehalalan dan penyucian (tazkiyah) yang dilakukan oleh Bank Umum syariah. Terdapat enam rasio keuangan yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors-employee welfare Ratio*, *Islamic Investment* dan *Islamic Corporate Governance* yaitu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan direksi. Penggunaan *Islamicity Performance Index* dan *Islamic Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk beralih dari cara konvensional, mengukur kinerja Bank Syariah yang hanya berfokus pada kebutuhan pemegang saham kreditur saja.

⁴⁰ Sabirin, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* dan *Islamic Corporate Governance*”, *Al-Maslahah*, Volume 14 nomor 2 Oktober 2018, h 18

Agus Murdiyanto.⁴¹ Dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2012-2017”, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

Nurul Fatimah Rofiatun.⁴² Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator Perbankan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia”. Menunjukkan bahwa variable Pangsa Pasar Pembiayaan berpengaruh secara negative dan tidak signifikan dengan tingkat tingginya pangsa pasar pembiayaan (MSP) pada Perbankan Syariah diyakini tidak berpengaruh pada meningkatnya ROA. Hal ini, bisa terjadi karena beberapa sebab, salah satunya yaitu besarnya resiko pembiayaan yang bermasalah yang ditanggung oleh perbankan syariah di Indonesia. Tingkat NPF yang tinggi menghalangi Bank Umum Syariah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan semakin tinggi tingkat pembiayaan pada Perbanka, resiko pembiayaan (*Credit Risk*) juga mengalami kenaikan.

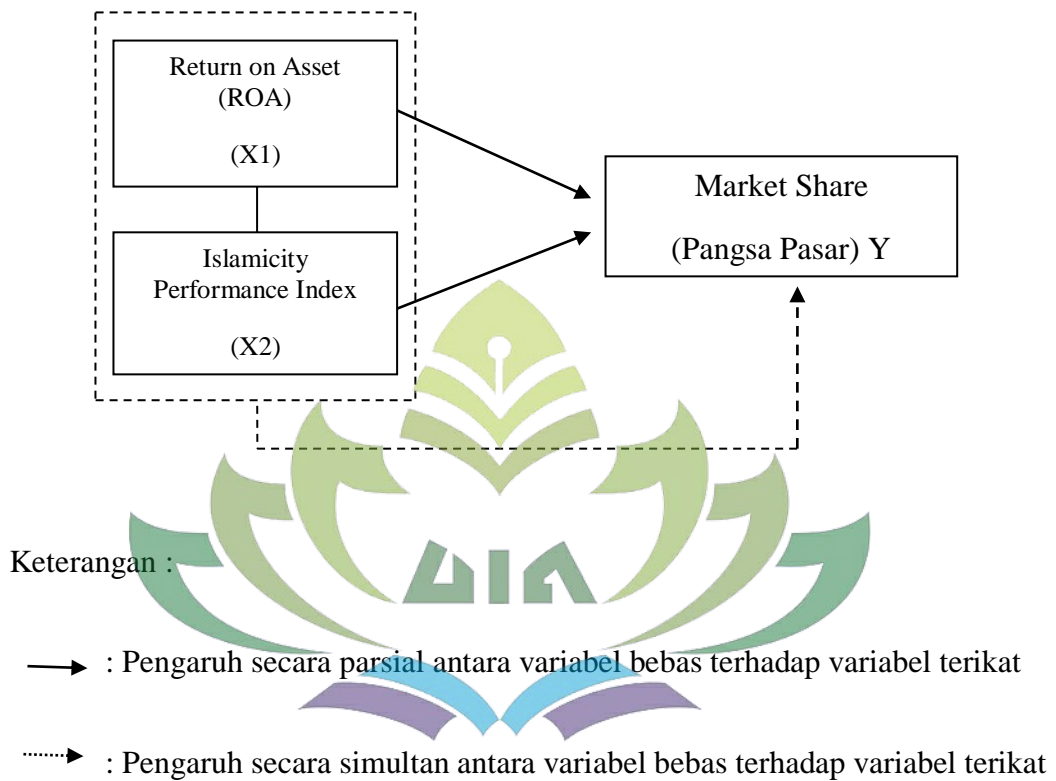
C. Kerangka Pemikiran

⁴¹ Agus Murdiyanto, “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2012-2017) *Prosiding SENDI_u* 2018, h 653

⁴² Anugraheni Cahyaning Murti, “Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan”, *Jurnal of Islamic Economics Lariba* (2016), Vol 2, issue 1. h 8

Kerangka berpikir yang akan dibentuk dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



(x) : Variabel independen atau variabel bebas yaitu *Return on Asset* dan *Zakat Performance Ratio*

Performance Ratio

(Y) : Variabel Dependen atau variabel terikat yaitu *Market Share* (Pangsa Pasar)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.⁴³

Sebuah hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu penelitian, yakni memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian, berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu, berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap perkembangan *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula produktifitas asset (Asset) dalam memperoleh keuntungan bersih.

⁴³ Sugiyono, *Metedologi Penulisan Pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R & D)*, Alfa Beta, Bandung, 2012, h 96

Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Market Share* berdasarkan penelitian terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Cahya Asriningrum Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang berjudul “Analisis Pengaruh NPF, DPK, dan ROA Terhadap *Market Share* Bank Syariah Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018) menunjukkan bahwa Variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap *market share* ditolak.

Sedangkan secara simultan NPF, DPK dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel NPF, DPK dan ROA secara bersama-sama atau serentak berpengaruh terhadap *Market Share*.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Saputra dalam jurnalnya yang berjudul “Faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia” *Akuntabilitas VII* (2) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. Apabila profitabilitas suatu bank tersebut memiliki peningkatan yang signifikan maka masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya di bank tersebut karena masyarakat akan memperhitungkan bagi hasil yang diperoleh akan cukup menguntungkan baginya, oleh karena itu semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik kinerja dan posisi pangsa pasar bank tersebut.

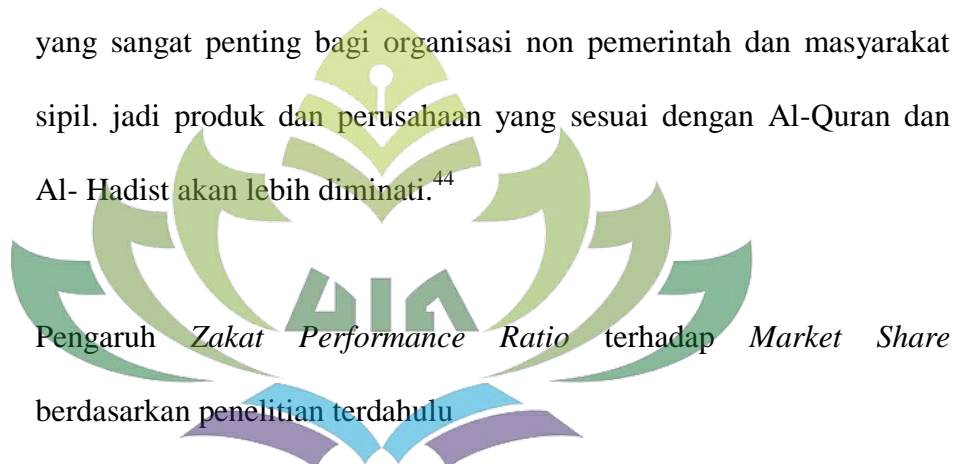
H1 : *Return on Asset* (X) berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia (Y)

2. Pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap perkembangan *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia

Merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja syariah melalui indeks. *Zakat Performance Ratio* hanya bisa dilakukan untuk mengukur kinerja Bank Umum Syariah saja, beda halnya dengan Bank Umum Konvensional.

Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah untuk mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu menggunakan zakat. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas kepatuhannya membayar zakat sesuai dengan peraturan zakat perusahaan melalui rasio *Zakat Performance Ratio* ini.

Meningkatnya jumlah zakat yang dikeluarkan bank umum syariah menunjukkan bahwa perbankan syariah tersebut dapat menunjukkan kepatuhannya dalam menjalankan prinsip syariah di lembaga keuangan sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Hal tersebut juga dapat menunjukkan bahwa Meningkatnya pengeluaran zakat dapat meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah, yaitu dilihat dari segmentasi demografis pangsa pasar yaitu agama. Di Negara islam seperti di Turki zakat sudah menjadi sumber keuangan yang sangat penting bagi organisasi non pemerintah dan masyarakat sipil. jadi produk dan perusahaan yang sesuai dengan Al-Quran dan Al- Hadist akan lebih diminati.⁴⁴



- a. Penelitian yang dilakukan oleh Irman Firmansyah dan Aam S. Rusdiyana dalam jurnal Liquidity Vol 2, No 2 halaman 115 yang berjudul “Pengaruh profitabilitas terhadap pengeluaran zakat pada bank umum syariah di Indonesia” menunjukkan bahwa bank umum syariah dalam meneluarkan zakat sangat dipengaruhi oleh seberapa besar ukuran perusahaan dalam hal ini asset yang dimiliki, ini kaitanya dengan keberadaan bank umum syariah di Indonesia mayoritas masih baru sehingga oprasional bank masih dalam tahap

⁴⁴ Turkey Islamic Finance Report 2014: *Fundamentals And The Promise of Growth*, Albaraka, 123

meningkatkan pangsa pasar sehingga segala bentuk pengeluaran termasuk zakat masih banyak pertimbangan dan mungkin masih dianggap beban yang nilainya signifikan, padahal UU. No 17/2000 menyebutkan bahwa pengeluaran zakat bukanlah pengeluaran beban perusahaan yang akan memberatkan perusahaan akan tetapi hanya menjadi pengurang dalam penghasilan kena pajak.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Sayekti Endah Retno Meilani, Dita Andreany dan Anim Rahmayati Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Islamicity Indices” hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja bank syariah di Indonesia selama periode 2011-2014 memiliki penilaian predikat “cukup memuaskan” namun, ada dua rasio yang kurang memuaskan, rasio tersebut adalah Zakat Performance Ratio dan Director-Employee Ratio. Hal ini menunjukkan bahwa zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah di Indonesia masih rendah dan perbedaan kesejahteraan direktur dengan karyawan bank syariah masih besar.

H2 : Zakat Performance Ratio (X) berpengaruh signifikan terhadap Market Share Bank Umum Syariah di Indonesia (Y)